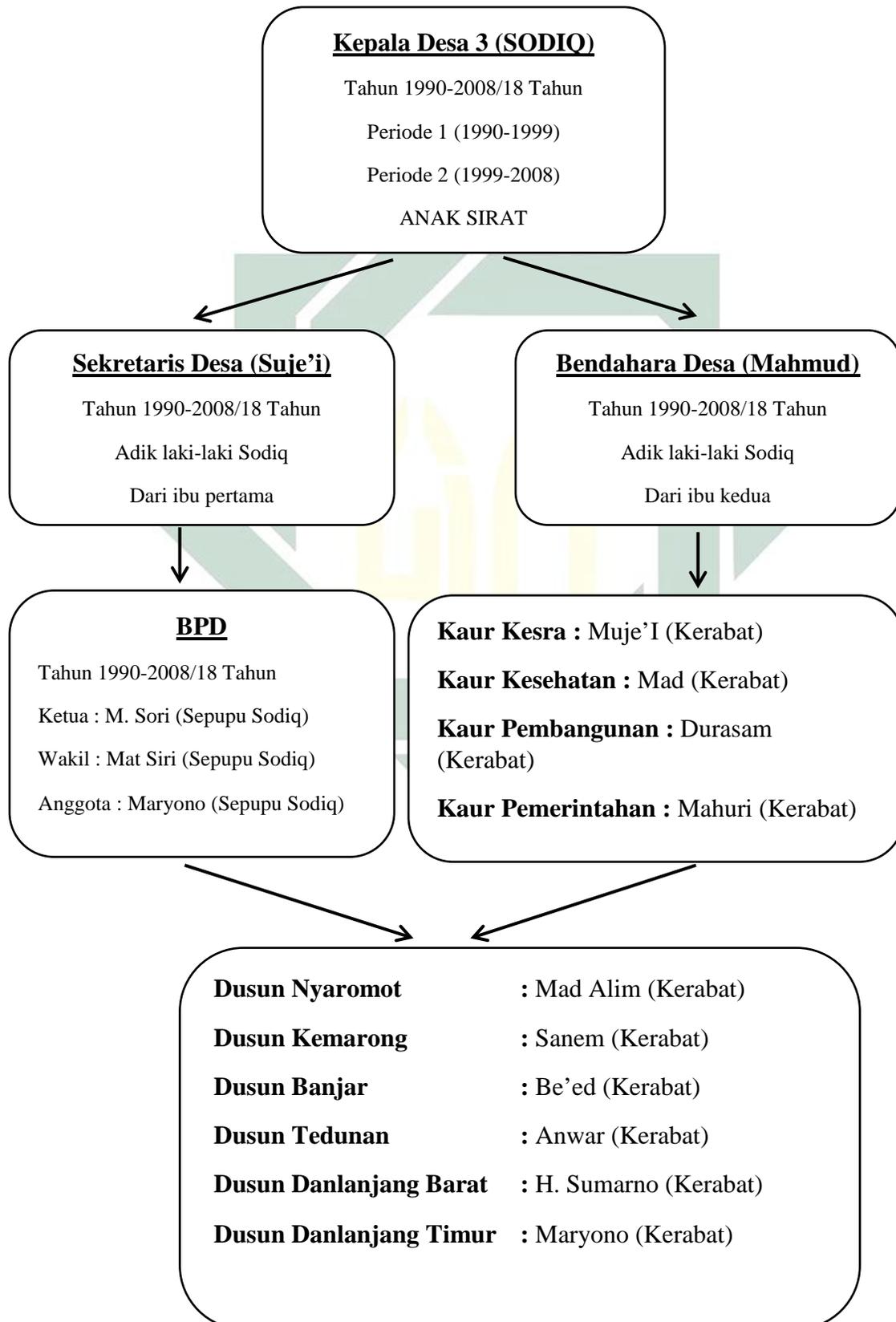


kerabat yang memiliki garis karir politik dan kekuasaan. Calon yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang-orang berpengaruh di daerahnya pasti akan lebih diuntungkan dari pada calon lain. Orang-orang berpengaruh itulah yang kemudian disebut sebagai elite desa.

Elite adalah orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan politik yang sangat tinggi terhadap orang atau kelompok lain. Elit juga merupakan orang tertentu yang berkuasa dan mengemban tugas dengan kedudukan tinggi dalam masyarakat. Elit politik yang dimaksud adalah individu atau kelompok elit yang memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan politik. Suzanne Keller mengelompokkan ahli yang mengkaji elit politik ke dalam dua golongan. Pertama, ahli yang beranggapan bahwa golongan elite itu adalah tunggal yang biasa disebut elit politik (Aristoteles, Gaetano Mosca dan Pareto). Kedua, ahli yang beranggapan bahwa ada sejumlah kaum elit yang berbagi kekuasaan, tanggung jawab, dan hak-hak atau imbalan (ahlinya adalah Saint Simon, Karl Mainnheim, dan Raymond Aron).

Politik dinasti dalam bahasa sederhana dapat diartikan sebagai sebuah rezim kekuasaan politik atau aktor politik yang dijalankan secara turun-temurun atau dilakukan oleh salah keluarga ataupun kerabat dekat. Pada dasarnya Politik dinasti memunculkan banyak pro dan kontra. Sebagian ada yang menganggap baik karena kestabilan politik terjaga dan sebagian pula ada yang menganggap bahwa politik dinasti hanyalah alat yang digunakan para pejabat untuk melanggengkan kekuasaannya. Selain itu, politik dinasti juga

Perhatikan Tabel 1.3 Struktur Kepengurusan Kepala Desa 3 (Sodiq) :



Ketertarikan peneliti terhadap desa banjar disini Karena jabatan kepala desa dipegang oleh dinasti samidin selama kurang lebih 100 tahun, dan selama dipimpin oleh dinasti samidin ini masyarakat bukan semakin sejahtera melainkan semakin susah atas apa yang sudah di berikan oleh kepala desa. Contohnya seperti kebijakan atau aturan aturan yang dikeluarkan oleh kepala desa bukannya semakin mensejahterakan rakyat malah semakin susah masyarakat desa Banjar. Misalnya seperti pembangunan puskesmas itu tidak difungsikan dengan baik, bangunan puskesmas ini hanya dijadikan pajangan saja. Dan begitu juga yang lainnya. Masyarakat di desa Banjar ini tidak bisa lepas dari dinasti samidin dikarenakan, dinasti samidin ini sangat berkuasa di desa Banjar, semua orang tunduk dan tidak bisa menyuarakan aspirasinya akan hal ketertekanan ini, dan juga dinasti samidin ini sudah terkenal di desanya bahwasannya dari kepemimpinan samidin sampai sukirno sekarang dalam hal pembagian raskin itu tidak merata hanya dibagikan setengah saja dan itupun salah sasaran. Dan bantuan bantuan dari pemerintah tidak sampai ke masyarakat. Banyak keanehan-keanehan atau ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di desa banjar sepertihalnya pemegang jabatan di struktur desa, seharusnya pemegang jabatan dalam struktur bukan hanya orang dalam melainkan orang luarpun berhak memegang jabatan tersebut, tetapi tidak untuk desa Banjar melainkan pemegang jabatan di struktur desa adalah kerabat dari dinasti Samidin sendiri. Dan dalam pembagian raskin (Beras miskin), raskin yang dibagikan hanya sebagian atau hanya setengahnya saja yang seharusnya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

secara teoritis untuk memperkaya khazanah kajian ilmu politik dalam upaya pembangunan ilmu pengetahuan khususnya di bidang politik dinasti. Dan hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh pandangan dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang politik dinasti.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para elite politik agar tidak melakukan politik kekerabatan atau dinasti, hal ini dikarenakan agar sistem demokrasi tidak parsial.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran dan kata-kata.⁶ Adapun secara terminologi pendekatan kualitatif adalah metode yang mana hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000). Hal 36.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung: 2010). Hal 8.

mendalam, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertahanya dinasti *Patjiddai* dalam jabatan kepala desa pada pemerintah Desa Katumbangan karena adanya beberapa faktor pendukung yang sangat kuat dan solid dalam mempertahankan dinasti tersebut, untuk mempertahankan jabatan sebagai kepala desa, dinasti *patjiddai* pada proses Pilkades mengerakkan sumber daya yang benar-benar mendukung dengan sepenuh hati dan faktor ekonomi, serta sumber alam yang dikuasai oleh dinasti *patjiddai*. Keberhasilan dalam mempertahankan dinasti juga ditunjang oleh elit masyarakat desa katumbangan yang berhasil digerakkan untuk tetap mendukung calon dari keluarga *patjiddai*. Adanya jaringan kekuasaan yang dibangun oleh Dinasti Patjiddai dari awal sampai sekarang dan rasa kekeluargaan dan kebersamaan diantara keluarga besar Patjiddai dalam membangun desa Katumbangan agar lebih maju menimbulkan rasa kebersamaan diantara masyarakat Katumbangan untuk tetap memilih Kepemimpinan dalam Pemerintahan Desa Katumbangan tetap turun temurun diwariskan kepada Keluarga Patjiddai meskipun persaingan dalam Pemilihan Kepala Desa secara langsung, umum bebas dan jurdil dilakukan secara demokratis. Dalam negara yang menganut sistem demokrasi. Dengan bentuk sistem pemilu yang mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan dengan memilih wakil atau pemimpin pemerintah. Pemilihan yang dilakukan pada pemilihan desa yang perlu dijadikan contoh sebagai sebuah demokrasi yang penuh kekeluargaan dan keakraban diantara konstantan calon Kepala

Desa dalam Pilkades. Dalam pemilihan kepala desa, komitmen diantara calon sangatlah besar dalam menegakkan siap menang atau kalah dalam pemilihan Kepala desa sehingga budaya kekeluargaan dan gotong royong setelah Pilkades tetap berjalan dan diantara elit politik yang terlibat dalam Pilkades tidak ada yang saling dendam. Persamaan : persamaan yang ada antara skripsi peneliti dengan jurnal di atas ini yakni sama sama membahas mengenai politik dinasti di tingkat desa. Perbedaan : perbedaan dari skripsi peneliti dengan jurnal diatas yakni, terletak pada pembahasan keduanya. Adapun pembahasan jurnal di atas lebih menegaskan pada pola dan penyebab bertahannya jabatan kepala desa pada satu keluarga Patjiddai dan memang sudah terbukti nyata bahwasannya dinasti Patjiddani memang baik kepemimpinannya, sedangkan pembahan skripsi dari peneliti yakni lebih menegaskan pada bagaimana strategi kemenangan dinasti samidin dan mengapa masyarakat tidak bisa lepas dari dinasti samidin meskipun masyarakat sudah tau bahwasannya jika dipimpin oleh dinasti samidin masyarakat semakin tidak sejahtera.

Zainul Rahman, Universitas Hasanuddin, 2009, Jaringan Keluarga Yasin Limpo dalam Penguatan Kekuasaan Syahrul Yasin Limpo (SYL)
Intisari :Berbicara penguasa saat ini Syahrul Yasin Limpo di Sulawesi Selatan tampak memperlihatkan sebuah fenomena yang berbeda pada konteks jaringan keluarga ini. Kuatnya jaringan politik keluarga justru menyuburkan pola penguatan kekuasaan, meskipun historisasinya telah

terbentuk sejak orde baru menancapkan kekuasaannya. Pada masa orde baru, semangat sentralisme dan otoriterisme membuat pola pengaruh jaringan keluarga Yasin Limpo memanfaatkan ranah birokrasi sebagai ruang politik untuk menguatkan keluarganya. Tercatat, Syahrul Yasin Limpo sendiri kemudian di sekolahkan ke APDN oleh bapaknya sedangkan beberapa saudaranya yang lain Irman Yasin Limpo dikuliahkan di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin dan Ichsan Yasin Limpo sebagai mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. Pasca Orde Baru seiring dengan penguatan otonomi daerah dan terbukanya ranah politik, pengaruh keluarga ini semakin berdiaspora. Tarikan politik dinasti membawa pengaruh keluarga ini pada puncak kekuasaan. Syahrul Yasin Limpo dengan pengalaman dan pendidikannya dalam pemerintahan dianggap merupakan representasi etnis Makassar, sehingga pada Pilkada Gubernur 2004 ia dipilih menjadi wakil Gubernur mendampingi H.M Amin Syam. Sementara pada Pilkada Gowa beberapa tahun setelahnya, Dominasi keluarga ini semakin menguatkan simbolitas keluarganya sebagai representasi makassar dengan terpilihnya Ichsan Yasin Limpo sebagai Bupati Gowa berturut-turut selama 2 periode. Pemilu 2009 adalah tahun diaspora politik keluarga Yasin Limpo. Keterbukaan ranah politik pemilu, dengan simbolitas keluarga dan modalitas ekonomi maupun politik dari anggota-anggota keluarga lainnya kembali membuktikan kuatnya pengaruh simbolitas keluarga ini dengan terpilihnya Adnan Purichta Ikhsan Yasin Limpo di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan

Chunda Thita Yasin Limpo di DPR Pusat. Selain itu ada juga Dewi Yasin Limpo, yang karena sesuatu dan lain hal ia pernah gagal meraih kursi di DPR-RI di tahun 2009 lalu dan yang akan datang ia juga mencalonkan menjadi walikota Makassar 2014, akan tetapi catatan penting bahwa ketiganya memiliki pengaruh yang strategis di partai Demokrat, PAN dan Hanura, adapula Haris Yasin Limpo merupakan seorang organisatoris yang mampu membantu Syahrul memberi peran penting bagi Syahrul dan juga memiliki peran penting di tubuh Partai Golkar dan organisasi lainnya di Kota Makassar. Tidak hanya sampai itu saja jaringan keluarga Yasin Limpo, adik Syahrul yaitu Irman Yasin Limpo yang menjabat Kepala Badan Penanaman Modal Propinsi Daerah Sulawesi Selatan merupakan salah satu bagian keluarga yang juga memiliki peran besar terhadap Syahrul Yasin Limpo pada pilkada Gubernur 2013 mendatang. Jaringan politik keluarga Yasin Limpo yang ada sampai saat ini mampu memberi peran penting bagi Syahrul sebagai Gubernur dan akan sangat mempengaruhi untuk membuat Syahrul kokoh di kursi kekuasaannya dan dengan leluasa Syahrul Yasin Limpo melenggang kuat pada panggung politik di Sulawesi Selatan yang akan datang. Syahrul Yasin Limpo sendiri memiliki peluang untuk kembali maju sebagai Gubernur Sulawesi Selatan untuk periode 2013-2018. Ia memiliki kemampuan dalam memimpin sebuah pemerintahan terbukti dalam kekuasaannya pada tubuh Partai Golkar, dimana ia menjabat sebagai Ketua DPD I Sulawesi Selatan Partai Golkar. Sebagai seorang pemimpin yang akan berkuasa saat ini tidak

mudah bagi Syahrul untuk dapat melenggang pada posisi paling penting di Sulawesi Selatan tersebut, maka ia memerlukan kemampuan dalam menggunakan jaringan politik yang dimilikinya untuk membantunya kelak mengalahkan lawan-lawannya pada PILGUB (Pemilihan Gubernur) yang akan datang. Persamaan : persamaan yang ada antara skripsi peneliti dengan skripsi di atas ini yakni sama sama membahas mengenai politik dinasti. Perbedaan : perbedaan antara bahasan di atas dengan bahasan peneliti yakni pada pembahasannya, jika pada bahasan skripsi di atas itu lebih menekankan pada aktor dinasti, berbeda dengan pembahasan peneliti, kalau peneliti lebih menekankan pada strategi kemenangan dinasti Samidin dan mengapa masyarakat tidak bisa lepas dari dinasti Samidin